

PENGARUH EDUKASI PAPARAN ASAP ROKOK DAN DEBU MENGGGUNAKAN METODE EMO DEMO TERHADAP SIKAP ORANG TUA PADA KEJADIAN ISPA PADA ANAK BALITA DI PUSKESMAS PAJARAKAN

Muhammad Fadhoil

Universitas Hafshawaty Genggong

Ro'isah

Universitas Hafshawaty Genggong

Ainul Yakin Salam

Universitas Hafshawaty Genggong

Alamat: pajarakan, probolinggo

Korespondensi penulis: sayafadoil@gmail.com

Abstrak Rendahnya sikap orang tua menjadi salah satu faktor penyebab ispa pada anak. Edukasi dengan metode Emo-Demo dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi dalam menjaga sikap orang tua secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi paparan asap rokok dan debu menggunakan metode emo demo terhadap sikap orang tua pada kejadian ispa pada anak balita. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Populasi sebanyak 33 responden, dan sampel sebanyak 30 responden diambil menggunakan teknik Accidental sampling. Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 3 hari secara berturut-turut dengan pendekatan edukasi interaktif dan menyenangkan. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode Lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sikap orang tua saat pretes berada dalam kategori cukup, dengan hanya 14 responden (42,4%) yang tergolong kurang. Setelah diberikan edukasi menggunakan metode Emo-Demo, terdapat peningkatan yang signifikan pada kategori baik, yaitu menjadi 14 responden (42,4%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi menggunakan metode Emo-Demo terhadap sikap orang tua. Edukasi dengan metode Emo-Demo mampu meningkatkan sikap orang tua pada kejadian ispa pada anak balita. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif edukasi yang menyenangkan, efektif, dan aplikatif dalam upaya pencegahan penyakit ispa pada anak balita di puskesmas.

Kata kunci: Edukasi, Sikap Orang Tua, Emo Demo, Ispa

Abstract Poor parental attitudes are a contributing factor to respiratory infections (ARI) in children. Education using the Emo-Demo method is considered effective in increasing understanding and motivation to maintain regular parental attitudes. This study aimed to determine the effect of education on cigarette smoke and dust exposure using the Emo-Demo method on parental attitudes toward respiratory infections in toddlers. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population consisted of 33 respondents, and a sample of 30 respondents was drawn using an accidental sampling technique. The intervention was implemented for three consecutive days using an interactive and fun educational approach. The data collection instrument used a questionnaire. Data analysis used the Wilcoxon test. The results of the study showed that the majority of parents' attitudes during the pretest were in the sufficient category, with only 14 respondents (42.4%) being classified as poor. After being given education using the Emo-Demo method, there was a significant increase in the good category, namely to 14 respondents (42.4%). The Wilcoxon test results showed a $p\text{-value} = 0.001$ (<0.05), which means there is a significant influence between education using the Emo-Demo method on parents' attitudes. Education using the Emo-Demo method can improve parental attitudes toward acute respiratory infections (ARI) in toddlers. This approach can be a fun, effective, and applicable educational alternative for preventing acute respiratory infections in toddlers at community health centers.

Keywords: Education, Parents' Attitude, Emo Demonstration, ARI

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan akut yang meliputi saluran pernapasan bagian atas seperti rhinitis, faringitis, dan otitis serta saluran pernapasan bagian bawah seperti laryngitis, bronkhitis, bronkiolitis dan pneumonia, yang dapat berlangsung selama 14 hari. Batas waktu 14 hari diambil untuk menentukan batas akut dari penyakit tersebut. Saluran pernapasan terdiri dari organ mulai dari hidung sampai alveoli beserta sinus, ruang telinga tengah dan pleura. (Wahyuni & Kurniawati, 2021) Salah satu penyebab ISPA adalah paparan asap rokok. Asap rokok di dalam rumah merupakan faktor lingkungan keluarga yang paling mungkin menyebabkan ISPA pada anak. Selain itu, debu lingkungan yang memberikan dukungan dampak dari pencemaran udara terhadap kesehatan seperti gangguan saluran pernapasan. Pencemaran udara mempunyai hubungan yang erat dengan kejadian penyakit pernapasan. (Wahyuni & Kurniawati, 2021)

Menurut Latif et al., 2022 data dari WHO angka kematian yang disebabkan oleh ISPA pada balita berada di posisi pertama, dimana dengan angka Under Five Mortality Rate (UMFR) ISPA sebesar 41/1000 balita, dan angka Infant Mortality Rate (IMR) sekitar 45/1000 balita. Kejadian ISPA di negara maju biasanya disebabkan oleh virus, namun di negara berkembang lebih disebabkan oleh bakteri. Kematian akibat IS (Rika Widianita, 2023) PA pada balita dalam setahun mencapai 2.200 balita perharinya, 100 balita per-jamnya, dan 1 balita/detik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa angka kematian balita akibat ISPA menjadi yang paling tinggi daripada penyakit infeksi lainnya. Angka kejadian ISPA pada balita di negara berkembang memiliki rasio 0,29 anak pertahunnya dan di negara maju sekitar 0,05 anak per-tahunnya. Angka kematian ISPA yang ada di negara berkembang memiliki risiko 10-50 kali lipat lebih banyak daripada di negara maju (Latif et al., 2022)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada tahun 2022, ISPA pada balita mengalami peningkatan insidensi yang mencakup 20%-30% dari semua angka mortalitas balita (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Pada tahun 2020, berdasarkan data yang diperoleh dari buku Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan, prevalensi ISPA pada balita di Indonesia sebesar 3,55% dari total kasus sebanyak 7.639.507 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Prevalensi ISPA balita di Jawa Timur sebesar 17,2%. Prevalensi tertinggi ISPA berdasarkan karakteristik usia terjadi di Jawa Timur, yaitu pada kelompok usia 1-4 tahun (16,57%) (Sarjana et al., n.d.)

sedangkan prevalensi ISPA berdasarkan badan pusat kabupaten probolinggo sebanyak 9,78% atau 44.744 penderita ISPA di kabupaten probolinggo (BPS Kabupaten Probolinggo, 2020). Hasil di ISPA studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di klinik hafsa Pada santri pondok pesantren genggong di dapatkan data kunjungan santri yang menderita penyakit ISPA perbulan januari ISPA sampai bulan desember tahun 2022 yaitu sejumlah 2.593 santri penderita ISPA. Masalah umum yang terjadinya ISPA pada santri pondok pesantren nurul jadid adalah penghuni kamar yang terlalu banyak, kurangnya ventilasi di setiap kamar, polusi udara seperti pembakaran sampah, dan itu menyebarkan virus, bakteri semakin cepat menular di kalangan santri (Wardani et al., 2022)

Sebagian besar ISPA disebabkan oleh infeksi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh inhalasi bahan-bahan organik atau uap kimia dan inhalasi bahan-bahan debu yang mengandung allergen. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiko pekerja terkena ISPA dapat dibagi menjadi tiga garis besar yaitu faktor karakteristik individu, perilaku pekerja, faktor lingkungan. Karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, lama kerja dan status gizi. Perilaku pekerja yaitu kebiasaan merokok dan pemakaian masker. Faktor lingkungan meliputi kelembaban, dan pencemaran udara yang di dalamnya meliputi keberadaan perokok di dalam rumah. Ketiga faktor

**PENGARUH EDUKASI PAPARAN ASAP ROKOK DAN DEBU MENGGUNAKAN METODE
EMO DEMO TERHADAP SIKAP ORANG TUA PADA KEJADIAN ISPA PADA ANAK
BALITA DI PUSKESMAS PAJARAKAN**

tersebut mempengaruhi resiko kerentanan terhadap penyakit ISPA jika didukung dengan keberadaan debu di lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang penuh oleh debu, uap, gas, dan lainnya disatu pihak akan mengganggu kesehatan dipihak lain. Hal ini sering menyebabkan gangguan infeksi pernapasan ataupun dapat mengganggu kapasitas vital paru (Frianto & Dewi, 2021)

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua yaitu dengan edukasi. Ada beberapa media edukasi dan efektif untuk pembelajaran bagi ibu yaitu film dan booklet. Film merupakan gambar hidup atau gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadi urutan yang memperlihatkan pergerakan yang normal. Film dapat mendorong orang untuk berdiskusi tentang nilai-nilai yang seharusnya dan nilai-nilai yang dianut oleh seseorang (Hermawati et al., 2020). Booklet yaitu suatu media yang mendorong individu untuk mengetahui kemudian mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang baik dan pendorong untuk melakukan sesuatu yang baru.

Terdapat metode lain yang dapat meningkatkan sikap orang tua mengenai asap rokok yaitu menggunakan *EMO DEMO*. merupakan kegiatan aktif yang akan merubah perilaku pada kelompok masyarakat serta menggunakan cara-cara yang bersifat imajinatif dan provokatif untuk merubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat provokatif (Rosita et al., 2021). Metode emodemomembuat materi dapat disampaikan lebih interaktif, komunikatif dan partisipatif, peserta dikejutkan atau diajak untuk berpikir sehingga dapat meningkatkan dan mengubah emosi terhadap perilaku seseorang (Rosita et al., 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh edukasi paparan asap rokok dan debu menggunakan metode emodemomembuat materi terhadap sikap orang tua pada kejadian ispa pada anak balita di puskesmas pajarakan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Populasi sebanyak 33 responden, dan sampel sebanyak 30 responden diambil menggunakan teknik Accidental sampling. Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 3 hari secara berturut-turut dengan pendekatan edukasi interaktif dan menyenangkan. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode Lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin orang tua yang mempunyai anak derita ispa di puskesmas pajarakan bulan juni 2025.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	10	33.3
2.	Perempuan	23	69.7
	Total	33	100.0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian April 2025

PENGARUH EDUKASI PAPARAN ASAP ROKOK DAN DEBU MENGGUNAKAN METODE EMO DEMO TERHADAP SIKAP ORANG TUA PADA KEJADIAN ISPA PADA ANAK BALITA DI PUSKESMAS PAJARAKAN

Berdasarkan tabel 5.1 di atas didapatkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 10 responden (33.3%), dan jenis kelamin paling sedikit perempuan yaitu sebanyak 23 responden (69.7%)

Table 5.2 Distribusi Frekuensi sikap orang tua sesudah diberikan edukasi bulan juni 2025.

Sikap orang tua	Sikap orang tua post					
	cukup		Baik		Total	
pre	f	%	f	%	f	%
Kurang	8	24.2	6	18.2	14	42.4
Cukup	11	33.3	8	24.2	19	57.6
Jumlah	19	57.6	14	42.4	33	100.0

No	Sikap Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	14	42.4
2	Cukup	19	57.6
3	Baik	0	0
	Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel 5.2 didapatkan sikap orang tua sebelum diberikan edukasi, kategori kurang sejumlah 14 responden (42.4%), sedangkan kategori cukup sejumlah 19 responden (57.6%)

Table 5.3 Distribusi Frekuensi sikap orang tua sesudah diberikan edukasi bulan juni 2025.

No	Sikap Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	19	57.6
3	Baik	14	42.4
	Jumlah	33	100

Berdasarkan Tabel 5.3 didapatkan sikap orang tua sesudah diberikan edukasi, kategori cukup sejumlah 19 responden (57.6%), sedangkan kategori baik sejumlah 14 responden (42.4%)

Tabel 5.6 Analisa Pengaruh Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi paparan asap rokok dan debu Menggunakan Metode emo demo terhadap Sikap Orang tua pada kejadian ispa pada anak balita di puskesmas pajarakan bulan juni 2025.

Berdasarkan hasil tabulasi silang di atas menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh bahwa terjadi perubahan yang signifikan dalam sikap orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode emodemo. Sebelum intervensi, dari total 33 responden, terdapat 8 responden (24,2%) yang kurang dalam menjaga sikap dan 11 responden (33,3%) yang cukup. Setelah diberikan edukasi, dari 8 responden yang sebelumnya kurang (24.2%) mengalami peningkatan menjadi baik sebanyak 6 responden (18.2%) sedangkan 11

**PENGARUH EDUKASI PAPARAN ASAP ROKOK DAN DEBU MENGGUNAKAN METODE
EMO DEMO TERHADAP SIKAP ORANG TUA PADA KEJADIAN ISPA PADA ANAK
BALITA DI PUSKESMAS PAJARAKAN**

responden yang sebelumnya cukup (33,3%) mengalami peningkatan menjadi baik sebanyak 8 responden (24,2%) sesudah intervensi.

Dengan demikian, jumlah responden yang baik setelah intervensi meningkat sebanyak 14 responden (42.4%), dan jumlah responden yang cukup meningkat sebanyak 19 responden (57.6%). Tidak terdapat responden yang mengalami penurunan sikap orang tua (dari baik menjadi kurang), yang menunjukkan arah perubahan yang positif.

Hasil uji statistik dengan menggunakan windows SPSS Wilcoxon Signed Rank Test SPSS didapatkan $P=0,001$ dengan $\alpha = <0,05$, p lebih kecil dibandingkan dengan α , maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi paparan asap rokok dan debu menggunakan metode *emo demo* terhadap sikap orang tua pada kejadian ispa pada anak balita di puskesmas pajarakan.

PEMBAHASAN

Pengukuran sikap orang tua sebelum diberikan edukasi paparan asap rokok dan paparan debu menggunakan metode *emo demo*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.2, didapatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, sikap orang tua pada kejadian ispa pada anak balita di puskesmas pajarakan sebagian besar masih tergolong kategori cukup. Dari total 33 responden, sebanyak 19 responden (57,6%).

Sikap orang tua dengan kategori kurang sebelum dilakukan edukasi paparan asap rokok dan paparan debu menggunakan metode *emo demo* masih tidak setuju karena rata-rata orang tua hanya dapat menyarankan anaknya ketika keluar menggunakan masker, kemudian anggota keluarga yang sedang merokok tidak dengan anak setelah itu orang tua tampak diam. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua belum memiliki sikap yang baik dalam upaya menjaga kesehatan anak mereka agar terhindar dari masalah ispa.

sikap orang tua hendaknya didukung dengan pengetahuan yang baik karena semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin besar peluang meningkatnya sikap orang tua. Faktor pengetahuan orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan anak sangat berpengaruh terhadap sikap orang tua yang memiliki pengetahuan terbatas cenderung mengalami masalah kesehatan yang baik bagi anak dibandingkan dengan Orang tua yang memiliki pengetahuan cukup. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung lebih memahami pentingnya kesehatan anak secara benar dan teratur untuk mencegah penyakit ispa (Larasati *et al.*, 2022).

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Umairahmah & Prasetya (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan menentukan sebaik apa orang tua menjaga kebersihan diri termasuk kebersihan anak-anak. Semakin baik pengetahuan orang tua maka perilaku anak dalam kesehatan juga akan baik, sebaliknya jika orang tua memiliki

pengetahuan yang buruk maka perilaku anak dalam kesehatan juga akan buruk. Oleh karena itu diharapkan para orang tua untuk lebih memperhatikan kesehatan anak dengan cara mencari informasi penting tentang perawatan kesehatan bagi anak secara baik dan benar. Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah juga mempengaruhi sikap anak dalam kesehatan karena orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan menyebabkan anak-anak juga kurang terpapar informasi sehingga mempengaruhi sikap mereka dalam kesehatan.

Menurut penelitian Wati *et al.*, (2023) mengatakan bahwa kesehatan pada anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Usia balita merupakan usia di mana kemampuan motorik halus anak belum berkembang. Semakin bertambah usia anak maka meningkat juga kemampuan motorik halus yang dimiliki termasuk juga dalam kesehatan. Mayoritas anak pada usia ini cenderung memiliki kebiasaan kesehatan yang belum benar karena informasi yang terbatas, kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan, dan kebiasaan sehari-hari yang sudah terbentuk. Namun, perkembangan motorik halus pada usia balita memungkinkan anak untuk menjaga kesehatan mereka sendiri.

Menurut penelitian lainnya sikap orang tua pada anak usia balita dipengaruhi oleh jenis kelamin. Anak perempuan merupakan anak yang cenderung memiliki sikap yang baik dibandingkan anak laki-laki. Hal ini terjadi karena anak berjenis kelamin perempuan lebih menjaga penampilannya dibandingkan anak berjenis kelamin laki-laki yang cenderung tidak peduli dengan penampilannya sehingga berpengaruh pada kesehatan mereka. Anak perempuan juga lebih terampil dalam kebiasaannya dikarenakan perempuan lebih mudah menyesuaikan dan menerima edukasi yang diberikan sehingga mudah dalam melakukan perawatan kesehatan mereka. (Himawati *et al.*, 2024).

Menurut penelitian Fatmawati & Faradisa (2025) menyatakan bahwa sikap orang tua pada anak usia balita lebih baik pada kesehatan. Hal ini anak dikarenakan sikap orang tua yang baik dalam kesehatan maupun secara kognitif sehingga mereka lebih mampu mengikuti instruksi dan melakukan kesehatan dengan benar. Rata-rata anak yang berada di usia balita rentan terhadap penyakit.

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa sikap orang tua pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan orang tua. Hal ini didukung oleh pengakuan orang tua saat penelitian berlangsung yang mana mereka kesulitan menjaga sikap karena kurangnya edukasi yang mereka terima. Pengetahuan orang tua tentang sikap yang benar merupakan faktor yang menggambarkan keterampilan orang tua itu sendiri. Orang tua yang kurang terpapar edukasi mengenai sikap yang benar cenderung memiliki sikap yang sangat kurang.

Maka dari itu, perlu diadakan edukasi paparan asap rokok dan paparan debu menggunakan metode emo demo agar meningkatkan pengetahuan orang tua dan *output* dari pengetahuan ini orang tua dapat meningkatkan sikap agar anak dapat menjaga kesehatan .

Pengukuran sikap orang tua sesudah diberikan edukasi paparan asap rokok dan paparan debu menggunakan metode emo demo

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.3, didapatkan bahwa sesudah dilakukan intervensi, sikap orang tua pada kejadian ispa pada anak balita di puskesmas pajarakan sebagian besar masih tergolong kategori cukup. Dari total 33 responden, sebanyak 19 responden (57,6%).

Sikap orang tua mengalami peningkatan setelah tiga hari berturut-turut diberikan Edukasi *paparan asap rokok dan debu* Menggunakan Metode *emo demo* seperti orang tua dapat menjaga sikap. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi *paparan asap rokok dan debu* Menggunakan Metode *emo demo* yang diberikan selama tiga hari berturut-turut di puskesmas memberikan dampak yang positif terhadap sikap orang tua pada kejadian ispa pada anak balita di puskesmas pajarakan.

Dalam hal ini sesuai dengan penelitian Jatmiko *et al* (2024) yang menyatakan bahwa edukasi paparan asap rokok dan paparan debu menggunakan metode emo demo dapat meningkatkan sikap orang tua dalam menjaga kesehatan anak. Sikap orang tua merupakan salah satu indikator Kesehatan yang sangat baik agar bebas dari penyakit ispa. Oleh karena itu, edukasi tentang paparan asap rokok dan paparan debu sangat penting untuk diajarkan sedini mungkin agar anak-anak bisa memelihara kesehatan mereka dan terhindar dari masalah yang bisa merusak tubuh mereka.

Edukasi paparan asap rokok dan paparan debu memiliki banyak media yang bisa diterapkan agar informasi yang disampaikan menarik bagi orang tua dan mudah diingat salah satunya yaitu menggunakan metode *emo demo*. *Emo demo* sendiri adalah media interaktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kognitif merupakan kegiatan aktif yang akan merubah perilaku pada kelompok masyarakat serta menggunakan cara-cara yang bersifat imajinatif dan provokatif untuk merubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat provokatif. Saat *emo demo* diberikan pada orang tua akan dilibatkan langsung dalam kegiatan tersebut yang bisa meningkatkan kognitif orang tua yang sangat berguna bagi kehidupan. (Sumardi *et al.*, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Maryam *et al* (2025) yang menyatakan bahwa sikap orang tua tidak hanya berkaitan dengan aspek tumbuh kembang, tetapi juga mempengaruhi kesiapan mental dan emosional anak dalam menghadapi kehidupan dimasa depan. Hal itu

perlu dirangsang dengan memberikan *emo demo* yang telah dikembangkan pada usia ini agar meningkatkan kemampuan secara mandiri. Oleh karena itu, *emo demo* merupakan media pembelajaran yang sangat penting untuk diberikan pada orang tua yang memiliki anak usia balia karena dapat meningkatkan kemampuan secara mandiri agar dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka secara mandiri.

Menurut hasil analisis peneliti, pelaksanaan edukasi paparan asap rokok dan paparan debu menggunakan metode *emo demo* selain meningkatkan pemahaman orang tua juga meningkatkan sikap dalam kesehatan. Peningkatan sikap orang tua dapat diamati melalui perilaku setelah intervensi dilakukan. Orang tua sudah paham cara menjaga sikap setelah selesai digunakan, memahami urutan menjaga sikap yang baik dan benar, serta saling mengajarkan pada orang lain agar menjaga sikap dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi paparan asap rokok dan paparan debu menggunakan metode *emo demo* tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga meningkatkan sikap yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Analisis pengaruh edukasi paparan asap rokok dan debu Menggunakan Metode *emo demo* terhadap Sikap Orang tua pada kejadian ispa pada anak balita di puskesmas pajarakan

Berdasarkan hasil uji statistic ada pengaruh menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test melalui aplikasi SPSS, diperoleh nilai $p = 0,001$ dengan $\alpha = 0,05$. Karena $p < \alpha$, maka H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara edukasi *paparan asap rokok dan paparan debu* menggunakan metode *emo demo* terhadap sikap orang tua pada kejadian ispa pada anak balita di puskesmas pajarakan.

Dalam penelitian ini edukasi *paparan asap rokok dan paparan debu* menggunakan metode *emo demo* dilakukan satu hari satu kali selama tiga hari berturut-turut. sikap orang tua dapat diamati melalui hari ke hari sebagai berikut:

Pada hari pertama, Orang tua diberikan *pre test* cara sikap orang tua yang benar dan hasilnya banyak orang tua yang mengisi kuesioner dengan jawaban sangat tidak setuju, tidak setujuan ragu ragu. Setelah *pre test* selesai diberikan peneliti memberikan edukasi *paparan asp rokok dan paparan debu* menggunakan metode *emo demo* dengan dua topik yakni topik pertama situasi yang dapat merusak bagian tubuh dan topik kedua cara menjaga sikap yang benar. Di hari pertama orang tua tampak antusias untuk memainkan *emo demo* setelah diberikan edukasi, tetapi masih banyak orang tua kesulitan mengikuti langkah-langkah menjaga sikap yang telah diajarkan saat memperagakan pada *emo demo*. Sikap orang tua pada *emo demo* masih kurang terkoordinasi dan perlu bantuan peneliti

**PENGARUH EDUKASI PAPARAN ASAP ROKOK DAN DEBU MENGGUNAKAN METODE
EMO DEMO TERHADAP SIKAP ORANG TUA PADA KEJADIAN ISPA PADA ANAK
BALITA DI PUSKESMAS PAJARAKAN**

untuk mengarahkan langkah-langkah menjaga sikap. Namun, minat dan antusias orang tua mulai terlihat sebagai langkah awal yang positif.

Pada hari kedua, orang tua diberikan edukasi *paparan asap rokok dan paparan debu* menggunakan metode *emo demo* dengan topik yang sama yakni topik pertama situasi yang dapat merusak tubuh dan topik kedua cara menjaga sikap yang benar. Saat edukasi telah selesai dilakukan sikap orang tua mulai meningkat dalam menjaga sikap pada *emo demo* seperti orang tua mulai paham urutan menjaga sikap yang benar yang ada di *emo demo* dan orang tua juga mampu mempraktekan sikap yang baik dan benar pada *emo demo* meskipun sebagian langkah-langkah perlu arahan dari peneliti.

Pada hari ketiga, orang tua diberi edukasi dengan topik yang sama yakni situasi yang dapat merusak tubuh dan cara menjaga sikap yang benar. Setelah edukasi selesai diberikan dan orang tua mempraktekan cara menjaga sikap pada *emo demo*, mayoritas orang tua sudah memiliki sikap yang meningkat di mana orang tua mampu mempraktekan urutan menjaga sikap secara runtut dan benar. Di hari ketiga ini hanya sebagian kecil orang tua yang perlu bantuan dalam mempraktekan cara menjaga sikap pada *emo demo*, selebihnya orang tua sudah mulai paham urutan menjaga sikap yang benar. Pada saat *post test* diberikan sikap orang tua dalam menjaga sikap secara urut dan benar mulai terlihat, kebanyakan dari orang tua mampu i dengan benar dan urut sesuai yang telah mereka dapatkan dari pemahaman saat edukasi *paparan asap rokok dan paparan debu* menggunakan *emo demo* diberikan selama tiga hari berturut-turut.

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan pada orang tua di puskesmas pajarakan bahwa peningkatan sikap orang tua dipengaruhi oleh edukasi *paparan asap rokok dan paparan debu* menggunakan metode *emo demo* yang diberikan secara berulang selama tiga hari berturut-turut. Edukasi *paparan asap rokok dan paparan debu* menggunakan metode *emo demo* terbukti meningkatkan sikap orang tua secara bertahap. Suasana pembelajaran yang menarik dan melibatkan orang tua dalam pembelajarannya memberikan pengalaman baru bagi orang tua sehingga orang tua mudah memahami edukasi yang diberikan. Pengetahuan yang telah didapat orang tua dari edukasi *paparan asap rokok dan paparan debu* menggunakan metode *emo demo* mengubah sikap orang tua yang sebelumnya sangat kurang menjadi sangat baik berkat edukasi yang telah orang tua terima

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi paparan asap rokok dan paparan debu menggunakan metode *emo demo* terhadap sikap orang tua pada kejadian ispa pada anak balita di puskesmas pajarakan, dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

**PENGARUH EDUKASI PAPARAN ASAP ROKOK DAN DEBU MENGGUNAKAN METODE
EMO DEMO TERHADAP SIKAP ORANG TUA PADA KEJADIAN ISPA PADA ANAK
BALITA DI PUSKESMAS PAJARAKAN**

1. Hasil sikap orang tua sebelum dilakukan edukasi paparan asap rokok dan paparan debu menggunakan metode emo demo pada kejadian ispa pada anak balita di puskesmas pajarakan Dari total 33 responden, sebanyak 19 responden (57,6%) kategori cukup.
2. Hasil sikap orang tua sesudah dilakukan edukasi paparan asap rokok dan paparan debu menggunakan metode emo demo pada kejadian ispa pada anak balita di puskesmas pajarakan didapatkan dengan kategori cukup sebanyak 19 responden (57.6%).
3. Ada pengaruh edukasi paparan asap rokok dan paparan debu menggunakan metode emo demo pada kejadian ispa pada anak balita di puskesmas pajarakan dengan hasil $p\text{-value} = 0.001 < \alpha = 0.05$.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk mengembangkan ilmu keperawatan komunitas, khususnya edukasi paparan asap rokok dan paparan debu menggunakan metode emo demo pada kejadian ispa pada anak balita di puskesmas pajarakan sehingga orang tua dapat menjaga kesehatan anaknya.

Bagi Profesi Perawat

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada komunitas khususnya pada orang tua yang memiliki keterampilan sikap yang sangat kurang.

Bagi Lahan Penelitian

Diharapkan kepada pihak puskesmas dapat mengembangkan keterampilan sikap orang tua dalam menjaga kesehatan anaki, khususnya pada anak usia balita. yang memiliki keterampilan sikap sangat kurang.

Bagi Responden

Diharapkan dengan diberikan edukasi paparan asap rokok dan paparan debu menggunakan metode emo demo pada orang tua dapat menambah pengetahuan sehingga dapat mengaplikasikan keterampilan sikap secara baik dan benar, kemudian dapat berbagi pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan anak yang benar pada teman dan keluarga.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan aspek perbedaan tingkat perkembangan kognitif anak usia balita dan juga durasi intervensi yang diberikan dapat mempengaruhi hasil dari sikap orang tua pada penelitian ini, namun tidak dianalisis secara mendalam dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, E. H., Makkasau, Fitriani, Latifah, A., Eppang, M., Buraerah, S., Syatriani, S., Ilmiah, W. S., Suhartini, T., & Widia, L. (2023). *Metodologi*

**PENGARUH EDUKASI PAPARAN ASAP ROKOK DAN DEBU MENGGUNAKAN METODE
EMO DEMO TERHADAP SIKAP ORANG TUA PADA KEJADIAN ISPA PADA ANAK
BALITA DI PUSKESMAS PAJARAKAN**

- PenelitianKesehatan.RizmediaPustakaIndonesia*.https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=y8q_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA73&dq=PENGERTIAN+KERANGKA+KONSEP+MENURUT+Nursalam&ots=varEry1w0G&sig=p0JC8F3J68SrY9v7I0xSywoQxK8&redir_esc=y#v=onepage&q=PENGERTIAN KERANGKA KONSEP MENURUT Nursalam&f=false
- Angelina, L., & Wulaningsih, I. (2025). *TERAPI UAP AIR UNTUK ANAK DENGAN ISPA*. Deepublishdigital.https://www.google.co.id/books/edition/Terapi_Uap_Air_Untuk_Anak_Dengan_ISPA/7jRUEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=MANIFESTASI+KLINIS+ISPA&pg=PA7&printsec=frontcover
- Asa, F. (2023). *ISPA PADA ANAK yang harus ORANG TUA WASPADAI*. elementamedia.https://www.google.co.id/books/edition/ISPA_pada_Anak_yang_Harus_Orangtua_Waspa/P9yEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komplikasi+ispa&pg=PA60&printsec=frontcover
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (ed.); 2nd ed.). Bumi Aksara.https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/wY8fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+hipotesis+penelitian&printsec=frontcover
- Fajrie, N., Fajriyyah, E., Sulastri, A., Padwasariwi, & Ningsih. (2023). *konsep perkembangan anak*. PT Nasya expanding management.https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_Perkembangan_Anak_dalam_Paradigma/VznnEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+anak&pg=PA13&printsec=frontcover
- Frianto, D., & Dewi, N. R. (2021). Pengaruh Debu Industri Batu Kapur Terhadap. *Journal Ubhkarawang*, 6(1), 1–10.
- Hermawati, B., Nugroho, E., Indarjo, S., & Rahayu, F. D. (2020). Media Edukasi Untuk Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1), 16–23.
- Latif, M. T., Leonita, A., Sumantri, A., Jauharoh, S. N. A., Rizaldi, M. A., Putri, D., Ningsih, S., Refoliza, G., Permata, Y., Handayani, L., Alyssa, L. N., Fuady, I., Axmalia, A., Sinanto, R. A., Hariyono, W., Mulasari, S. A., Semarang, H., Nurmandhani, R., Ana, V., ... Indriyanti, E. (2022). *Ketua Redaksi Dr . Drs . Slamet Isworo , M . Kes Editorial Fitria Wulandari , SKM , M . Kes Layout Puput Nur Fajri , SKM Admin Lice Sabata , SKM IT Oki Setiono , M . Kom Reviewer Enny Rachmani , SKM , M . Kom , Ph . D Dr . dr . Zaenal Sugiyanto M . Kes Et. 21(2)*.
- Mawarti, I., & Yuliana. (2021). Hipnotis Lima Jari Pada Klien Ansietas. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(3), 297–304.
- Minanti. (2024). *BUKU AJAR KESEHATAN LINGKUNGAN*. bening media publishing.https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Kesehatan_Lingkungan/5QwCEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+faktor+resiko+ispa&pg=PA60&printsec=frontcover
- Nurlianawati, L., Kurniasih, T., & Widyawati. (2023). Terapi modalitas berkebutuhan terhadap kesepian pada lansia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5, 1329–1334.
- Paende, E. (2021). Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial. *Missio Ecclesiae*, 8(2), 93–115. <https://doi.org/10.52157/me.v8i2.99>
- Pakpahan, R., & Tarigan, S. W. (2024). *STATUS GIZI DENGAN MORBIDITAS ANAK USIA BALITA* (Yogi & Candra (eds.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.https://www.google.co.id/books/edition/STATUS_GIZI_DENGAN_MORBIDITAS_ISPA_A_NAK/j5AuEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+anak+usia+balita&pg=PA5&printsec=frontcover

**PENGARUH EDUKASI PAPARAN ASAP ROKOK DAN DEBU MENGGUNAKAN METODE
EMO DEMO TERHADAP SIKAP ORANG TUA PADA KEJADIAN ISPA PADA ANAK
BALITA DI PUSKESMAS PAJARAKAN**

- Rika Widianita, D. (2023). Kesehatan bukanlah pusat perhatian utama di rumah, dan lansia berada di rumah. Analisis struktur kodispersi indikator terkait kesehatan. Judul. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(I), 1–19.
- Rosita, A., Dahrizal, D., & Lestari, W. (2021). Metode Emo Demo Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 3(2), 11–22. <https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.690>
- Sarjana, P. S., Ilmu, F., Maju, I., Wahyu, E. R., Kesehatan, F. I., Maju, I., Agung, L., Jakarta, K., Khusus, D., & Indonesia, M. S. (n.d.). *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*. 1–6.
- Senam, P., Terhadap, L., Darah, T., & Hipertensi, L. P. (2024). *Artikel history*. 18(1).
- Suherlin, I., Yulianingsih, E., & Porouw, hasnawatty surya. (2023). *BUKU AJAR NEONATUS BAYI DAN BALITA*. cvbudiutama. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Asuhan_Neonatus_Bayi_dan_Balit/mgk9EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PENATALAKSANAAN+ISPA&pg=PA90&printsec=frontcover
- Swarjana, i ketut. (2022). *konsep pengetahuan sikap*. andi(anggota ikapi). https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENGETAHUAN_SIKAP_PERILAKU_PERSEP/aPFeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+sikap&pg=PA16&printsec=frontcover
- Triprabowo. (2023). *Program studi sarjana keperawatan stikes hafshawaty pesantren zainul hasan probolinggo 2023*.
- Wahyuni, D., & Kurniawati, Y. (2021). Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Pegawai Dinas Perhubungan Kota Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 73–84. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.414>
- Wardani, D. A., Noor Aini, R. A., & Hayati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vaginitis. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.35728/jkw.v3i1.429>
- Winami, L. M., Dramayanti, R., Prasetyo, S., & Alfiyanti, Y. (2023). *Kesejahteraan Psikologis Ibu Hamil Intervensi Psikoedukasi LASTRI* (1st ed.). Nasya Expanding Management. https://www.google.co.id/books/edition/Kesejahteraan_Psikologis_Ibu_Hamil_melal/MjTYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+emo+demo+pada+ANAK&pg=PA116&printsec=frontcover